

## ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) PERBANKAN SYARIAH DI TIMUR TENGAH

**Susi Astuti**

STIE Putra Bangsa  
e-mail: susieastuti@gmail.com

**Ika Neni Kristanti**

STIE Putra Bangsa  
e-mail: ikanenikristanti@gmail.com

### ABSTRACT

*Corporate Social Responsibility (CSR) is a form of implementation of the concept of good corporate governance so that the behavior of business people has direction that can be referenced by regulating the relationships of all stakeholders' interests. CSR program is an investment for the company for the growth and sustainability of the company. CSR is the company's commitment to support the creation of sustainable development because the company is not only seen as a cost center but as a means to become a profit center. The banking industry is one of the business entities that are required to carry out CSR. The implementation of CSR in the banking industry aims to make CSR as one of the companies to manage their business not only for the benefit of shareholders but for other stakeholders. The development of a standard guideline framework related to the disclosure of CSR in Islamic entities can use Islamic Social Reporting (ISR) which is guided by the provisions of sharia. ISR not only helps decision-making for Muslims but also helps banks to fulfill their obligations towards Allah SWT, employees, and society. The implementation of this index is generally done more by banks in Islamic countries. The purpose of ISR is to show accountability to God, communication to employees and the community and to increase transparency of business activities by providing relevant information in accordance with the spiritual needs of decision makers. The ISR contains a compilation of standard items CSR is a measuring tool used to measure the disclosure of social responsibility in Islamic companies. The ISR index is believed to be a form of disclosure standards for CSR that is in line with Islamic perspectives.*

**Keywords:** *Corporate Social Responsibility (CSR), Islamic Banking, Islamic Social Reporting (ISR), Islamic Social Reporting Index*

### PENDAHULUAN

Perusahaan bukan lagi sekedar melakukan kegiatan ekonomi untuk menciptakan *profit* demi kelangsungan usahanya, melainkan juga bertanggung jawab terhadap aspek sosial dan lingkungannya. Tanggung jawab sosial atau sering disebut sebagai *Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan wacana yang akan selalu diterapkan dalam dunia bisnis yang dipicu oleh globalisasi. Entitas bisnis tidak lagi dihadapkan

pada tanggung jawab pada aspek keuntungan secara ekonomis saja, yaitu nilai perusahaan yang direfleksikan dalam kondisi keuangan, namun juga harus memperhatikan aspek sosial dan lingkungannya, termasuk kepada karyawannya.

Penerapan program *Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan salah satu bentuk implementasi dari konsep tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) agar perilaku pelaku bisnis mempunyai arahan yang bias

dirujuk dengan mengatur hubungan seluruh kepentingan *stakeholders*.

Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan investasi bagi perusahaan demi pertumbuhan dan keberlanjutan (*sustainability*) perusahaan. *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan komitmen perusahaan untuk mendukung terciptanya pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) karena perusahaan tidak hanya dilihat sebagai pusat biaya (*cost centre*) melainkan sebagai sarana untuk menjadi pusat laba (*profit centre*).

Definisi pembangunan berkelanjutan menurut *The World Commission On Environment and Development* yang lebih dikenal dengan *The Brundtland Commission* adalah pembangunan yang dapat memenuhi kebutuhan manusia saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi yang akan datang dalam memenuhi kebutuhan mereka. Konsep *sustainability development* dibangun diatas tiga pilar yang berhubungan dan saling mendukung satu dengan lainnya. Ketiga pilar tersebut adalah sosial, ekonomi, dan lingkungan.

*The Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) merumuskan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai "Kontribusi bisnis bagi pembangunan berkelanjutan serta adanya perilaku korporasi yang tidak semata-mata menjamin adanya pengembalian bagi pemegang saham, upah bagi para karyawan, dan pembuatan produk serta jasa bagi para pelanggan, melainkan perusahaan bisnis juga harus memberi perhatian terhadap berbagai hal yang dianggap penting serta nilai-nilai masyarakat".

Industri perbankan termasuk salah satu entitas bisnis yang diwajibkan untuk melakukan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam industri perbankan memiliki tujuan untuk menjadikan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai salah satu perusahaan untuk mengatur bisnis mereka tidak hanya untuk kepentingan pemegang saham tapi untuk pemangku kepentingan lainnya.

Walaupun secara umum praktik *Corporate Social Responsibility* (CSR) lebih banyak dilakukan oleh perusahaan manufaktur, namun seiring dengan adanya tren global terhadap praktik *Corporate Social Responsibility* (CSR) ini, industri perbankan juga telah menyebutkan aspek pertanggungjawaban sosial dalam laporan tahunannya meskipun dalam bentuk yang relatif sederhana.

Berdasarkan pandangan ekonomi konvensional, pelaporan *Corporate Social Responsibility* (CSR) ditujukan pada pengguna laporan keuangan. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan diantaranya adalah pemegang saham, pelanggan, pemasok, karyawan, dan masyarakat setempat. Sudut pandang konvensional masih menganggap bahwa pelaporan *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan hanya ditujukan pada dimensi hubungan horizontal, yaitu manusia dengan manusia serta berfokus pada aspek material dan moral.

Pelaporan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam perspektif syariah berbeda dengan pelaporan *Corporate Social Responsibility* (CSR) perbankan konvensional. Perbankan syariah perlu memfokuskan diri pada aspek spiritual pada pelaporan tanggungjawab sosialnya yang sesuai dengan prinsip Islam.

Praktek pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perbankan syariah cukup relevan ditinjau dari sisi sifat dan landasan dasar prinsip operasional syariah. Lembaga yang menjalankan bisnisnya berdasarkan prinsip syariah pada hakekatnya mendasarkan pada filosofi dasar Al-Quran dan Al-Hadist. Hal ini mampu menjadi pijakan bagi para pelakunya dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sesamanya, serta Tuhan semesta alam, Allah SWT. Dasar dari filosofi yang bersifat religious tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara perbankan syariah dengan pelaporan *Corporate Social Responsibility* (CSR) akan lebih erat dibandingkan dengan pelaporan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perbankan konvensional.

Pengembangan kerangka pedoman baku terkait pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada entitas syariah dapat menggunakan *Islamic Social Reporting* (ISR) yang berpedoman pada ketentuan syariah.

*Islamic Social Reporting* (ISR) tidak hanya membantu pengambilan keputusan bagi pihak muslim melainkan juga untuk membantu perbankan dalam melakukan pemenuhan kewajiban terhadap Allah SWT, karyawan, dan masyarakat. Pelaksanaan indeks ini pada umumnya lebih banyak dilakukan oleh perbankan di negara-negara Islam. Adapun tujuan *Islamic Social Reporting* (ISR) adalah untuk menunjukkan akuntabilitas kepada Tuhan, komunikasi kepada karyawan dan masyarakat serta untuk meningkatkan transparansi dari aktivitas bisnis

dengan menyediakan informasi yang relevan sesuai dengan kebutuhan spiritual para pembuat keputusan.

Haniffa (2002) menjelaskan bahwa Islam ingin menyelaraskan antara kegiatan ekonomi dan juga spiritual dalam menjalankan bisnis. Syariah Islam memiliki tiga dimensi yang saling berhubungan, yaitu mencari ridho Allah sebagai tujuan utama dalam membangun keadilan sosial-ekonomi, memberikan manfaat bagi masyarakat, dan mencapai kesejahteraan hidup bersama, sehingga dalam menciptakan pelaporan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang sesuai dengan prinsip syariah Islam harus berdasarkan ketiga prinsip tersebut.

Pada perbankan syariah, *Corporate Social Responsibility* (CSR) sangat relevan untuk dibicarakan mengingat beberapa faktor berikut, yaitu perbankan syariah berlandaskan prinsip syariah yang meminta mereka untuk beroperasi dengan landasan moral, etika, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Selain itu adanya prinsip atas ketaatan pada perintah Allah dan Khalifah, serta prinsip atas kepentingan umum, terdiri atas penghindaran dari kerusakan dan kemiskinan.

Perbankan syariah di kawasan Timur Tengah muncul pertama kali pada tahun 1963 di kota Mit Ghamr, Mesir. Perintisan usaha ini dilakukan oleh Ahmad El Najjar dengan membentuk sebuah bank simpanan yang berbasis *profit sharing* (pembagian laba), yang diberi nama *Mit Ghamr Local Saving Bank*. Kesuksesan *Mit Ghamr Local Saving Bank* memberi inspirasi bagi umat muslim di seluruh dunia, sehingga muncul kesadaran bahwa prinsip-prinsip Islam masih dapat diaplikasikan dalam bisnis modern.

Seiring dengan berjalannya waktu dan tuntutan perkembangan jaman, mulai banyak bermunculan bank-bank syariah di Negara-negara lain. Pertumbuhan perbankan syariah di Kawasan Timur Tengah menunjukkan tren yang cukup baik. Berdasarkan riset yang dilakukan oleh *The Banker* (2013), perbankan syariah di kawasan Timur Tengah tercatat dalam "*Top 10 Fastest Growing Fully Sharia-Compliance Institutions*", diantaranya adalah Albaraka Bank, Emirates Islamic Bank dan Alinma Bank. Selain itu tercatat juga dalam "*Top 25 Fully Sharia-Compliance Institutions By Pre-Tax Profits*", diantaranya adalah Al Rajhi Bank, Kuwait Finance House, Masraf Al-Rayan, Dubai Islamic Bank, Abu Dhabi Islamic Bank, Qatar Islamic Bank, dan Alinma Bank.

## MATERI DAN METODE PENELITIAN

Soraya Fitria (2010) dan Dwi Hartanti (2010) dengan judul *Islam Dan Tanggungjawab Sosial: Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan Global Reporting Initiative Indeks Dan Islamic Social Reporting Indeks*. Skoring CSR berdasarkan Indeks GRI menunjukkan nilai tertinggi diperoleh oleh Bank Y, yaitu sebesar 73 (51%). Nilai terendah diperoleh oleh Bank Syariah A, yaitu sebesar 52 (36%). Hasil perbandingan ini menunjukkan bahwa jika hanya melihat nilai terbesar dan terkecil, maka bank konvensional lebih baik daripada bank syariah. Skoring CSR berdasarkan indeks ISR menunjukkan nilai tertinggi diperoleh oleh Bank B dengan nilai sebesar 34 (58%). Bank Syariah A dan Bank Syariah C mendapat nilai sebesar 25 (42%) dan 27 (46%). Pola ranking perusahaan sample pada indeks GRI dan ISR adalah serupa. Perusahaan yang mendapat ranking tertinggi pada indeks GRI, maka akan mendapat ranking tertinggi pula pada indeks ISR. Bank membayar zakat dengan pengungkapan sosial tidak subyek zakatnya. Pelaporan sosial bank di UAE berbeda dengan bank-bank Islam lainnya. Pelaporan sosial bank-bank Islam di UAE dipengaruhi oleh nilai budaya Timur. Laporan dipengaruhi oleh IFRS.

Muhammad (2010) dengan judul *Persepsi User Dan Preparer Laporan Keuangan Terhadap Pelaporan Sosial Perbankan Islam Di Malaysia*. Penyusun laporan keuangan dan pengguna berpendapat berbeda karena keterlibatan para penyusun laporan keuangan dalam operasi bank Islam lebih intensif dibandingkan pengguna. Anggota DPS tidak cukup intensif untuk terlibat dalam bank Islam, tetapi hanya terlibat dalam permasalahan syariah seperti kehalalan suatu produk dan jasa. Total nilai rata-rata tujuan pelaporan sosial dari perspektif Islam menunjukkan bahwa pengguna laporan keuangan cenderung memiliki harapan lebih tinggi daripada penyusun terhadap penyampaian isu-isu sosial oleh bank Islam. Penyusun laporan keuangan bank Islam dan pengguna memiliki perbedaan persepsi yang signifikan terhadap tujuan pelaporan sosial dari perspektif Islam.

Lanis (2011) dengan judul *Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure: The Case of Islamic Banks*. Variasi yang terbaik dijelaskan oleh variabel pengaruh publik yang relevan dan mekanisme tata kelola syariah (Dewan Pengawas Syariah). Tingkat kebebasan politik dan sosial serta

proporsi *Investment Account Holders* juga penentu yang signifikan dari pengungkapan CSR

Pengembangan hipotesis pada penelitian ini:

H1: Pengaruh kegiatan amal dan sosial terhadap Indeks ISR

H2: Pengaruh tanggungjawab kepada karyawan terhadap Indeks ISR

H3: Pengaruh tanggungjawab kepada masyarakat terhadap Indeks ISR

H4: Pengaruh pengembangan komunitas masyarakat terhadap Indeks ISR

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan metode *content analysis* untuk mengetahui besarnya tingkat pengungkapan dari indeks *Islamic Social Reporting* (ISR) dalam laporan keuangan bank syariah yang diteliti. Pengertian *content analysis* adalah metode penelitian observasional yang digunakan secara sistematis untuk mengevaluasi isi simbolis dari seluruh bentuk komunikasi yang tercatat (Kolbe dan Burnett, 1991 dalam Junaidi, 2014).

Penelitian ini mengambil objek 30 (tiga puluh) perbankan syariah di kawasan Timur Tengah. Adapun alasan pemilihan objek di kawasan Timur Tengah karena perbankan tersebut merupakan bank syariah dengan aset terbesar tahun 2015 – 2017.

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan yang diperoleh dari situs resmi perbankan syariah yang dijadikan objek penelitian.

Populasi dari penelitian ini adalah bank syariah di kawasan Timur Tengah. Bank syariah yang dimaksud adalah bank syariah yang termasuk dalam urutan bank syariah dengan aset terbesar yang dipublikasikan oleh *Maris Strategies & The Banker* tahun 2013.

Adapun bank yang dijadikan sebagai populasi dan sampel penelitian adalah:

1. Al Salam Bank, negara Bahrain
2. Bahrain Islamic Bank, negara Bahrain
3. Kuwait Finance House Bahrain, negara Bahrain
4. Al Baraka Islamic Bank, negara Bahrain
5. Boubyan Bank, negara Kuwait
6. Kuwait International Bank, negara Kuwait
7. Ahli United Bank, negara Kuwait
8. Masraf Al Rayan, negara Qatar
9. Qatar Islamic Bank, negara Qatar
10. Qatar International Islamic Bank, Qatar
11. Bank Al Jazira, negara Saudi Arabia

12. Alinma Bank, negara Saudi Arabia
13. Bank Albilad, negara Saudi Arabia
14. Al Rajhi Bank Saudi Arabia, negara Saudi Arabia
15. Abu Dhabi Islamic Bank, negara Uni Emirat Arab
16. Emirates Islamic Bank, negara Uni Emirat Arab
17. Al Hilal Bank, negara Uni Emirat Arab
18. Sharjah Islamic Bank, negara Uni Emirat Arab
19. Al Baraka Pakistan, negara Pakistan
20. Bank Islam, negara Pakistan
21. Meezan Bank, negara Pakistan
22. Al Arafah Bank, negara Bangladesh
23. Islamic Bank Bangladesh, negara Bangladesh
24. Shahialal Islamic Bank, negara Bangladesh
25. Jordan Dubai Bank, negara Jordan
26. Jordan Islamic Bank, negara Jordan
27. Al Baraka Egypt, negara Mesir
28. Faisal Islamic Bank, negara Mesir
29. Al Baraka Turki, negara Turki
30. Bank Asya, negara Turki

Penelitian ini menggunakan 2 (dua) jenis variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen.

#### 1. Variabel Dependen

Variabel Dependen pada penelitian ini adalah *Islamic Social Reporting* (ISR) yang diukur dengan menggunakan Indeks *Islamic Social Reporting* (ISR). Indeks *Islamic Social Reporting* (ISR) adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan-perusahaan Islam. Indeks *Islamic Social Reporting* (ISR) berisi kompilasi item-item standar *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang ditetapkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*). Indeks *Islamic Social Reporting* (ISR) terdiri atas 10 (sepuluh) komponen dengan 45 (empat puluh lima) sub komponen dengan menggunakan empat komponen dan dua puluh sub komponen.

Untuk mengetahui nilai Indeks *Islamic Social Reporting* (ISR) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai ISR} = \frac{\text{Jumlah Skor Informasi Yang Diungkapkan}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}}$$

#### 2. Variabel Independen

##### Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan kuantitatif. Setelah data-data yang dibutuhkan

terkumpul, maka selanjutnya dilakukan analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Penelitian ini menggunakan data panel, sehingga model persamaan regresinya dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Indeks *Islamic Social Reporting* (ISR)

X<sub>1</sub> = Kegiatan amal dan sosial

X<sub>2</sub> = Tanggungjawab kepada karyawan

X<sub>3</sub> = Tanggungjawab kepada masyarakat

X<sub>4</sub> = Pengembangan komunitas masyarakat

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

$\epsilon$  = Error

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan amal dan sosial, tanggung jawab kepada karyawan, tanggung jawab kepada masyarakat, dan pengembangan komunitas masyarakat berpengaruh terhadap indeks *Islamic Social Reporting* (ISR).

Kegiatan amal dan sosial menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap indeks *Islamic Social Reporting*. Perbankan syariah turut berpartisipasi dalam membiayai kegiatan sosial yang dilakukan oleh masyarakat dan kegiatan yang dilakukan oleh karyawan. Pembiayaan dalam bentuk donasi baik kepada individual maupun organisasi. Biaya yang dikeluarkan untuk partisipasi ini akan dibandingkan dengan pendapatan dari suatu bank syariah, sehingga dapat diketahui kemampuan bank syariah menghasilkan laba dari kegiatan usaha. Sumber dana untuk kegiatan sosial berasal dari zakat dan sumbangan. Selain itu, sumber dana yang dimiliki bisa berasal dari modal karena tingkat kecukupan modal bank syariah menjadi salah satu faktor penting yang dipertimbangkan oleh bank syariah dalam melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Jika kecukupan modal bank syariah baik maka bank akan lebih mampu untuk melaksanakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang secara otomatis akan mengungkapkannya juga pada laporan tahunannya.

Tanggung jawab kepada karyawan menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap indeks *Islamic Social Reporting* (ISR). Tanggung jawab ini diwujudkan dalam kebijakan gaji,

pemberian upah, dan kesejahteraan lainnya yang sama untuk semua karyawan. Upaya peningkatan kompetensi karyawan dilakukan dengan cara melatih dan mendidik karyawan. Sistem remunerasi juga dilakukan untuk memberikan apresiasi dan penghargaan kepada karyawan. Karyawan diberi kesempatan untuk memiliki saham bank. Pihak bank mengembangkan *Social and Environmental Management System* (SEMS) agar semua kebijakan dapat terpantau dengan optimal.

Tanggung jawab kepada masyarakat menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap indeks *Islamic Social Reporting* (ISR). Partisipasi yang dilakukan oleh perbankan syariah tidak hanya dalam bentuk dana, tetapi dalam bentuk edukasi, berperan aktif sebagai fasilitator dalam berbagai kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat, menciptakan kesempatan kerja, mendukung kegiatan organisasi yang memberikan manfaat kepada masyarakat, menciptakan institusi publik untuk keamanan sosial, dan kegiatan masyarakat lainnya.

Pengembangan komunitas masyarakat menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap indeks *Islamic Social Reporting* (ISR). Perbankan syariah berperan aktif dalam menangani permasalahan sosial yang muncul, seperti permasalahan pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. Selain itu, bank mempunyai peran untuk membiayai sektor ekonomi mikro dan kecil.

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh hasil estimasi variabel:

- Kegiatan amal dan sosial memiliki nilai sig sebesar 0,000. Nilai signifikansi lebih besar dari alpha 0,05 menunjukkan bahwa variabel Kegiatan amal dan sosial berpengaruh terhadap Indeks *Islamic Social Reporting*. Hal ini menunjukkan bahwa Hipotesis 1 diterima.
- Tanggung jawab kepada karyawan memiliki nilai sig sebesar 0,000. Nilai signifikansi lebih besar dari alpha 0,05 menunjukkan bahwa variabel Tanggung jawab kepada karyawan berpengaruh terhadap Indeks *Islamic Social Reporting*. Hal ini menunjukkan bahwa Hipotesis 2 diterima.
- Tanggung jawab kepada masyarakat memiliki nilai sig sebesar 0,000. Nilai signifikansi lebih besar dari alpha 0,05 menunjukkan bahwa variabel Tanggung jawab kepada masyarakat berpengaruh terhadap Indeks *Islamic Social Reporting*. Hal ini menunjukkan bahwa Hipotesis 3 diterima.

Tabel 1

Ringkasan Hasil Pembahasan Analisis

Model	Coefficients	Sig.
(Constant)		.015
Kegiatan amal dan sosial	.185	.000
Tanggungjawab kepada karyawan	.327	.000
Tanggungjawab kepada masyarakat	.430	.000
Pengembangan komunitas masyarakat	.256	.000

Sumber: Data yang diload

- d. Pengembangan komunitas masyarakat memiliki nilai sig sebesar 0,000. Nilai signifikansi lebih besar dari alpha 0,05 menunjukkan bahwa variabel Pengembangan komunitas masyarakat berpengaruh terhadap Indeks *Islamic Social Reporting*. Hal ini menunjukkan bahwa Hipotesis 4 diterima.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kegiatan amal dan sosial berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)
2. Tanggung jawab kepada karyawan berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)
3. Tanggung jawab kepada masyarakat berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)
4. Pengembangan komunitas masyarakat berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Impikasi dari penelitian ini adalah:

- a. Pengukuran kinerja bank syariah sebaiknya tidak hanya berfokus pada kinerja profitabilitas saja, tetapi perlu mengukur kualitas dan kemampuan untuk membiayai kegiatan sosial.
- b. Kinerja bank syariah perlu memperhatikan sumber dana dan pembiayaan yang digunakan untuk kegiatan sosial
- c. Perbankan syariah harus berperan aktif dalam kegiatan masyarakat dan menangani masalah sosial yang muncul

- d. Kecukupan modal perbankan syariah di kawasan Timur Tengah mampu mengakomodir kebutuhan sosial.

Saran dari penelitian ini, meliputi:

- a. Penelitian selanjutnya sebaiknya mengembangkan item-item indeks *Islamic Social Reporting* (ISR) agar memiliki batasan jelas untuk setiap indikatornya sehingga peneliti mudah dalam menginterpretasikan item-item yang ada dalam indeks *Islamic Social Reporting* (ISR).
- b. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan periode yang lebih panjang untuk dapat menganalisis lebih mendalam terhadap pengaruh variabel-variabelnya.
- c. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah variabel-variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti 2016, Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi *Islamic Social Reporting* (ISR) Perbankan Syariah). Tesis S2 Program Studi Magister Akuntansi Program Pascasarjana
- Farook, S., Hassan M.K., Lanis. R (2011)., *Determinants Of Corporate Social Responsibility Disclosure : The Case Of Islamic Banks*. Journal Of Islamic Accounting And Business Research, Vol. 2, pp. 114-141
- Fitria, Soraya dan Hartanti, Dwi 2010, Islam Dan Tanggungjawab Sosial : Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan *Global Reporting Initiative Indeks Dan Islamic Social Reporting Indeks*. Simposium Nasional Akuntansi XVIII Purwokerto
- Haniffa, R., 2002, *Social Reporting Disclosure : An Islamic Perspective*. Indonesian Management And Accounting Research, 128-146
- Junaidi., Analisis Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perbankan Syariah Berdasarkan *Islamic Social Reporting* (ISR) Studi Kasus Pada 4 Bank Syariah Di Asia Periode 2011 – 2012. Tesis S2 Program Studi Magister